

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk perbankan yang sangat membantu pertumbuhan sektor usaha kecil adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di antara banyak lembaga keuangan yang memberikan KUR, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi pelopor dan penyalur terbesar. Dibandingkan produk kredit lainnya, KUR BRI memiliki beberapa keunggulan seperti suku bunga yang terjangkau, proses pengajuan relatif mudah, tidak memerlukan agunan tambahan untuk kredit tertentu, dan dapat menjangkau pelaku usaha yang belum bankable namun layak. KUR dirancang untuk memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tercatat menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional (Kasmir, 2016).

Secara umum, UMKM di Indonesia tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, manufaktur, dan pertanian. Pemerintah secara aktif mendorong pemberdayaan UMKM melalui kebijakan fiskal, pelatihan, dan akses pembiayaan, salah satunya melalui program KUR. Di Kota Blitar, pelaku UMKM menunjukkan perkembangan yang baik dan mayoritas bergerak di bidang industri rumah tangga, jasa, dan perdagangan. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang mengalami keterbatasan dalam akses permodalan yang memadai. Oleh karena itu, BRI Unit Kodya Blitar memiliki peran penting sebagai lembaga penyalur KUR untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Dalam praktiknya, keberhasilan penyaluran KUR tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga sangat ditentukan oleh mekanisme pencairan yang diterapkan oleh pihak bank. Mekanisme ini harus efisien, tepat sasaran, dan transparan agar tujuan program tercapai secara optimal. Di sinilah pentingnya penerapan konsep *prudent banking* atau prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, di mana setiap pencairan kredit harus dilakukan secara teliti, dengan analisis risiko yang memadai, dan tetap mematuhi regulasi perbankan yang

berlaku (Sutedi, 2011). *Prudent banking* menjadi dasar bagi bank untuk menjaga kualitas aset, meminimalisir risiko kredit macet (NPL), serta menjamin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan sesuai peruntukan.

Namun, dalam praktik di lapangan, proses pencairan KUR di unit-unit BRI sering menemui berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian dokumen, keterbatasan sistem informasi, validasi data yang tidak akurat, hingga keterlambatan dalam eksekusi pencairan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan distribusi modal bagi UMKM, bahkan dapat menghambat pengembangan usaha mereka secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana proses mekanisme pencairan KUR di BRI Unit Kodya Blitar serta kendala yang dihadapi sebagai upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Dengan analisis yang komprehensif, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sistem pencairan dan optimalisasi penyaluran KUR di masa mendatang.

Berikut adalah data jumlah pengajuan dan realisasi pencairan KUR dari tiga bulan terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai mantri di BRI Unit Kodya Blitar:

Tabel 1.1 jumlah pengajuan dan pencairan KUR (Periode April – Juni 2025)

Nama Mantri	Jumlah Pengajuan (estimasi perbulan)	Jumlah Pencairan (estimasi perbulan)
Mas Alvon	21	13
Mas Deddy	27	16
Mbak Anita	20	10
Mbak Erda	30	15
Mbak Vega	25	13
Jumlah	123	67

Sumber: BRI Unit Kodya

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang:

1. Bagaimana mekanisme pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kodya Blita?
2. Apa saja kendala dalam pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kodya Blitar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan yang diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1. Mendeskripsikan alur mekanisme pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kodya Blitar.
2. Mengidentifikasi kendala dalam proses pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pada, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kodya Blitar.

Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain :

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengetahui panduan singkat alur pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kodya Blitar, dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian terhadap mekanisme *disbursement* Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi yang positif terutama dalam melakukan pencairan KUR untuk meminimalisir kendala di kemudian hari.

1.4 Definisi Istilah dan Unjuk Kerja

1. Mekanisme

Menurut Moenir (2013:53) mekanisme adalah rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

2. *Disbursement*

Disbursement diartikan sebagai biaya, pembelanjaan, atau kas. Sementara itu, dalam dunia perbankan *disbursement* merupakan proses pembayaran tunai atau langsung dalam suatu transaksi. Sedangkan dalam dunia bisnis, definisi

disbursemenet adalah pencairan dana yang dilakukan Perusahaan untuk tujuan tertentu, dana bersumber dari rekening bisnis atau akun keuangan yang dimiliki.

3. Kredit

Kredit merupakan pemberian dari satu pihak ke pihak lain, manfaatnya adalah dapat dikembalikan suatu saat nanti dengan imbalan berupa bunga. Padahal, tujuan utama kredit dalam pemberian pinjaman adalah untuk memberikan modal sebagai sarana untuk menjalankan usaha, sehingga kredit yang diberikan hanyalah modal produktif (Mulyono 1987:87)

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah Rp.500.000.000 dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya coverage penjaminan maksimal 80% dari plafond kredit untuk sektor pertanian, perikanan, kehutanan, industry kecil, dan 20% dari plafond kredit untuk sektor lainnya. Menurut Rosyda, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memajukan perekonomian dengan memberikan modal bantuan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Unjuk Kerja

KODE UNIT : K.641213.003.01

JUDUL UNIT :Melakukan Disbursement Kredit

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penyelesaian disbursement pencairan kredit/pembiayaan syariah

Tabel 1.2 Unjuk Kerja

ELEMENT KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
<p>1. Mengidentifikasi kebijakan umum dan prosedur credit administration</p>	<p>1. Pengertian dan ruang lingkup credit administration dijelaskan mengacu kepada Job Description yang ditetapkan bank.</p> <p>2. Sistem dan prosedur credit administration dipelajari sesuai ketentuan Bank.</p> <p>3. Batasan kewenangan perkreditan diperoleh sesuai ketentuan Bank</p>
<p>2. Melakukan proses disbursement/pencairan kredit</p>	<p>a) Permohonan pembukaan fasilitas dan atau pencairan kredit termasuk dokumen pendukung (credit file) diverifikasi sesuai system dan prosedur bank</p> <p>b) Fasilitas kredit dibuka dan atau dicairkan sekaligus pembukuan transaksi dilakukan</p>